

MODEL PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN UNTUK MENDUKUNG KEMANDIRIAN DAN KEBERLANJUTAN KELOMPOK USAHA PRODUKTIF MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN SIDOARJO

Eddy Poernomo, Budi Prabowo

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Jawa Timur
Eddypoemomo25@yahoo.com;

ABSTRAK

Perempuan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran potensial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus sebagai pendukung ekonomi nasional. Namun demikian, banyak perempuan yang mengalami ketidakberdayaan dalam mengembangkan potensinya, lebih-lebih bagi perempuan pedesaan termasuk masyarakat daerah pesisir. Selama ini pemerintah sudah melakukan upaya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kegiatan ekonomi bagi kelompok masyarakat. Akan tetapi, kebanyakan kelompok usaha produktif ini tidak bertahan lama, dan tidak mampu berkembang menjadi unit bisnis yang berkelanjutan. Berdasarkan fenomena tersebut perlu dilakukan penelitian untuk merumuskan model pembelajaran kewirausahaan perempuan dalam rangka mendukung kemandirian dan keberlanjutan kegiatan kelompok usaha produktif bagi masyarakat di wilayah pesisir Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan *focused-group discussion* diketahui beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi kelompok usaha perempuan di daerah pesisir Sidoarjo, antara lain: Kendala akses informasi pasar dan teknologi, Kendala akses permodalan, Kendala akses sumber daya manusia dan Kendala kelembagaan dan jaringan, serta Kendala norma dan budaya.

Kata Kunci : Pembelajaran kewirausahaan perempuan, kemandirian dan keberlanjutan, kelompok usaha produktif, masyarakat pesisir.

PENDAHULUAN

Saat ini, kewirausahaan perempuan telah menarik banyak perhatian, karena terbukti mampu menciptakan bisnis baru bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Jamali :2009). Apabila potensi perempuan dikembangkan secara efektif melalui peningkatan keterampilan usaha dalam bidang ekonomi produktif, maka akan mampu membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga secara lebih layak, terhindar dari ancaman kemiskinan dan kerawanan sosial.

Pemerintah telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat pedesaan dan pesisir untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Melalui Dinas koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah maupun Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pemerintah telah menyelenggarakan berbagai program pelatihan usaha bagi perempuan di pedesaan dan daerah pesisir. Untuk meringankan beban dalam membuka usaha sendiri, maka ibu-ibu rumah tangga didorong untuk membentuk unit usaha produktif secara berkelompok. Namun demikian ternyata kelompok usaha produktif perempuan tersebut mengalami kesulitan untuk meneruskan kegiatan usahanya, sehingga belum mencapai sasaran yang diinginkan.

Accs dan Virgill (2009) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kewirausahaan dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak wirausaha tumbuh di sebuah Negara, maka akan semakin cepat pertumbuhan ekonominya. Karena itu

untuk mendukung program pengentasan kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan strategi pembelajaran kewirausahaan bagi masyarakat. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan tentang model pembelajaran kewirausahaan perempuan untuk mendukung kemandirian dan keberlanjutan kelompok usaha produktif masyarakat di pesisir kabupaten Sidoarjo.

Kajian Teori

Pengertian Wira Usaha dan Kewirausahaan

Menurut Bhardwaj, et al : 2011) kewirausahaan merujuk pada tindakan untuk membangun sebuah bisnis baru atau merview sebuah bisnis yang sudah ada sehingga dapat mengambil keuntungan dari peluang yang baru. Jadi wira usaha membentuk ekonomi dengan menciptakan kemakmuran baru dan pekerjaan baru serta dengan menciptakan produk dan jasa yang baru.

Karakteristik Wira Usaha

Ada beberapa karakteristik wira usaha menurut para ahli, salah satunya dikemukakan oleh Meredith, et al (1982) bahwa seorang wirausahawan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Percaya Diri
Keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas, optimis.
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil
Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan, ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, dan inisiatif.
- c. Pengambilan Resiko
Kemampuan mengambil resiko, suka pada tantangan.
- d. Kepemimpinan
Bertingkah laku sebagai pemimpin, mudah bergaul, menanggapi saran dan kritik.
- e. Keorisinilan
Inovatif dan kreatif, fleksibel, mengetahui banyak.
- f. Orientasi masa depan
Pandangan jauh ke depan.

Faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan Perempuan

Tema yang paling populer dalam penelitian kewirausahaan adalah mengkaji seputar faktor-faktor pada level mikro meliputi pengenalan peluang, motivasi, pembiayaan dan kinerja. Identifikasi peluang diidentifikasi sebagai sebuah isu fundamental dalam penelitian kewirausahaan. Hal ini dikarenakan itu dianggap sebagai kapabilitas penting kewirausahaan sekaligus sebagai sumber daya saing. (DeTienne and Chandler : 2007)

Sementara itu Jamali (2009) mengatakan bahwa kewirausahaan perempuan dipengaruhi oleh beberapa kendala dan peluang, baik pada level mikro dan level makro sebagai berikut :

- a. Level Mikro
Kendala dan peluang kewirausahaan perempuan pada level mikro meliputi :
 - 1) Identifikasi peluang
 - 2) Motivasi
 - 3) Keuangan

- 4) Kinerja
- b. Level Makro
Kendala dan peluang kewirausahaan perempuan pada level makro meliputi :
 - 1) Lingkungan hukum
 - 2) Lingkungan normatif
 - 3) Lingkungan ekonomi

Motivasi Wirausaha Perempuan

Ada beberapa alasan yang mendorong perempuan untuk menjadi wira usaha. Menurut Coughlin and Thomas (2002) ada tiga motivasi utama yang melatarbelakangi perempuan menjadi wira usaha, yaitu :

- a. Alasan ekonomi
Perempuan pemilik usaha menciptakan pekerjaan untuk keperluan mereka sendiri dan kebutuhan orang lain. Banyak perusahaan yang mempekerjakan perempuan dalam jangka waktu yang lama. Akan tetapi tidak mempromosikan mereka pada jenjang yang lebih tinggi. Akibatnya, memberikan dorongan kepada mereka untuk keluar dan menciptakan perusahaan sendiri untuk memaksimalkan keahlian yang mereka miliki.
- b. Alasan Sosial
Untuk membantu perempuan melepaskan diri dari pengangguran perusahaan berkreasi memberikan penawaran kepada perempuan fleksibilitas untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab pekerjaan dan keluarga. Dengan demikian mereka dapat mengelola waktu, kemampuan untuk mendukung keluarga serta tambahan pendapatan keluarga.
- c. Alasan Personal
Menjalankan dan memiliki usaha menciptakan kepercayaan diri yang lebih tinggi dan meningkatkan citra personal perempuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang dikumpulkan

Untuk menghasilkan model awal pembelajaran kewirausahaan perempuan bagi kelompok usaha produktif di daerah pesisir, maka ditentukan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Potensi Ekonomis Kelompok Usaha Produktif
Variabel ini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh kelompok usaha produktif yang mendukung kegiatan bisnis. Variabel ini meliputi :
 - a. Potensi sumber daya lokal
 - b. Potensi karakteristik unit usaha
 - c. Potensi Karakteristik anggota kelompok
2. Faktor Penghambat Kemandirian dan Keberlanjutan Usaha
Variabel ini berkaitan dengan kondisi yang dapat menghalangi kelompok usaha produktif untuk melakukan aktivitas bisnis secara mandiri dan secara berkelanjutan. Faktor-faktor tersebut meliputi :
 - a. Kendala akses informasi pasar dan teknologi
 - b. Kendala akses permodalan
 - c. Kendala kualitas sumber daya manusia
 - d. Kendala kelembagaan dan jaringan
 - e. Kendala norma dan budaya

Lokasi dan Teknik Sampling Penelitian

Lokasi penelitian pada Tahun ditentukan di tiga kecamatan, yaitu Waru, Sedati dan Buduran. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiga kecamatan tersebut termasuk kecamatan yang memiliki wilayah pesisir, dimana wilayah pesisir ini terletak pada lokasi yang relative terpencil sehingga sangat diperlukan upaya pemberdayaan bagi kelompok usaha produktif di wilayah tersebut.

Unit analisis (sampel) dalam penelitian Tahun adalah para perempuan yang menjadi ketua/anggota kelompok usaha produktif baik yang masih aktif maupun mereka yang pernah menjadi anggota kelompok usaha produktif kemudian mereka sudah tidak aktif lagi atau kelompoknya sudah tidak beroperasi. Di wilayah pesisir kecamatan Waru, Sedati dan Buduran.

Pemilihan sampel diarahkan pada informan (sumber data) yang dipandang memiliki data penting yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Alasan pemilihan sampel secara subyektif karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam memahami realitas yang tidak tunggal. Informan penelitian yang dipilih diharapkan memberikan kesempatan maksimal pada kemampuan peneliti untuk menyusun model yang dibentuk di lapangan dengan memperhatikan kondisi spesifik seperti kekhususan situasi dan kondisinya. Pengambilan informan penelitian ini bukan dimaksudkan untuk melakukan generalisasi pada populasi tetapi untuk memperoleh kedalaman kajian didalam suatu konteks tertentu. Informan penelitian yang dipilih tidak dimaksudkan untuk mewakili populasinya tetapi mewakili informasinya, sehingga tidak diarahkan pada generalisasi populasi.

Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian Tahun I adalah sebagai berikut :

1. **Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)** dilakukan agar didapat gambaran yang lengkap dan utuh mengenai berbagai potensi ekonomis, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh kaum perempuan dalam menyelenggarakan kegiatan kelompok usaha produktif.
2. **Diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*)** teknik ini dilakukan dengan melibatkan informan secara kognitif dan emosional dalam forum atau kesempatan terarah dengan pertimbangan bahwa kelompok usaha produktif perempuan memiliki karakteristik unik di mana mereka harus mampu bekerja sama antar anggota untuk menjalankan bisnis bersama dengan di sisi lain mereka tetap dituntut untuk menjalankan kewajiban sebagai ibu rumah tangga yang relative dapat mengurangi ruang gerak dalam melaksanakan bisnis secara maksimal. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pandangan, persepsi dan sikap mereka terhadap wira usaha perempuan, kendala yang dihadapi mereka dsalam menjalankan kelompok usaha produktif secara mandiri dan bwekelanjutan. Diskusi ini dilakukan dengan ketua dan anggota kelompok usaha produktif, lembaga keswadayaan masyarakat dan akademisi

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah agar dapat disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Pengolahan data untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wira Usaha Perempuan di Pesisir Sidoarjo

Bedasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kelompok usaha perempuan di daerah pesisir, secara ekonomis memiliki beberapa potensi antara lain :

1. Potensi sumber daya lokal

Ketersediaan bahan baku yang melimpah sebagai salah satu bahan baku utama industri rumah tangga, khususnya industri pangan di daerah pesisir menjadi keunggulan spesifik lokal, yaitu jaminan ketersediaan bahan baku dengan harga yang relatif murah dan dekat dengan sumber bahan baku, sehingga menekan biaya transportasi serta dapat memperoleh bahan baku yang lebih bagus karena ikan yang masih segar.

Keanekaragaman jenis ikan sebagai salah satu bahan baku utama yang tersedia dapat saling mengganti (komplementer) menjadi faktor pendukung kontinuitas usaha dalam mengatasi kelangkaan bahan baku tertentu. Misalnya, ketika hasil produksi bandeng di daerah Sidoarjo sedang mengalami penurunan akibat musim panas yang menyebabkan air menjadi terlalu asin sehingga banyak petani bandeng yang mengalami gagal panen, maka harga bandeng menjadi mahal.

2. Potensi karakteristik unit usaha

Pada umumnya, unit usaha yang dilakukan oleh kelompok usaha perempuan di daerah pesisir Sidoarjo adalah usaha makanan. Produk yang dihasilkan misalnya makanan berbasis bahan baku lokal seperti kerupuk (kerupuk ikan, kerupuk udang), terasi, abon ikan. Di samping itu juga menghasilkan kue-kue kering, seperti kuping gajah, rangginang dan sebagainya. Usaha di bidang makanan merupakan salah satu sektor industri yang masih memiliki potensi pasar cukup besar. Kebutuhan terhadap produk pangan masih cukup besar, sehingga bisa dikatakan usaha industri rumah tangga di pesisir Sidoarjo memiliki prospek yang cukup bagus. Hal ini dibuktikan dengan adanya permintaan pesanan yang cukup besar dari mitra dagang (agen) atau konsumen langsung. Artinya, dari sisi pasar, industri rumah tangga dalam sektor pangan yang ada di pesisir Sidoarjo punya peluang yang besar untuk dikembangkan.

3. Potensi karakteristik anggota kelompok

Anggota kelompok usaha perempuan di daerah pesisir memiliki berbagai karakteristik potensial untuk mengembangkan bisnisnya, antara lain karakteristik percaya diri, ulet dan kreatif. Rasa percaya diri tampak ketika mereka masing-masing berusaha untuk tetap memepertahankan usaha mereka secara mandiri, dengan merek dan nama sendiri dengan cara bersaing secara sehat. Keuletan mereka terbukti dengan usaha yang masih tetap dijalankan sekalipun menghadapi beberapa kendala misalnya ketusaha yang masih tetap dijalankan sekalipun menghadapi beberapa kendala misalnya ketika mengalami kesulitan bahan baku. Kreativitas mereka terlihat pada saat harus menghasilkan produksi dengan peralatan terbatas, tetapi tetap mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih bagus.

Faktor Penghambat Kemandirian dan Keberlanjutan Kelompok Usaha Perempuan

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi kelompok wira usaha perempuan di daerah pesisir Sidoarjo, antara lain :

1. Kendala akses informasi pasar dan teknologi
 Sekalipun wira usaha perempuan menyadari pentingnya penerapan teknologi informasi dalam pengembangan usaha, namun mereka masih memiliki akses yang sangat terbatas dalam memanfaatkan informasi dan teknologi untuk kemajuan usaha, khususnya pemasaran. Walaupun demikian, mereka sebenarnya punya kemauan untuk berusaha, jika kepada mereka diberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi,, khususnya yang sederhana.
2. Kendala akses permodalan
 Permodalan merupakan salah satu pendukung dalam menyediakan bahan baku dan peralatan teknis produksi. Permodalan menjadi salah satu kendala ketika mereka harus menghadirkan bahan baku yang besar saat menerima pesanaanan di atas jumlah normal. Demikian pula mereka masih mengalami keterbatasan modal untuk menyediakan peralatan yang lebih bagus.
3. Kendala akses sumber daya manusia
 Sumber daya yang tersedia terutama untuk tenaga produksi cukup memadai, namun ketika usaha semakin berkembang, mereka perlu mengelola usaha lebih kompleks, sehingga memerlukan kemampuan manajerial dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian seluruh aktivitas usaha secara sistematis. Khususnya dalam hal pengelolaan administrasi keuangan mereka masih perlu diberikan pembinaan dalam menyusun laporan keuangan sederhana.
4. Kendala kelembagaan dan jaringan
 Sudah ada beberapa orang anggota paguyuban yang telah memiliki hubungan jaringan yang cukup bagus, sehingga mereka dapat mengikuti peluang pemasaran melalui event promosi sampai tingkat nasional. Namun demikian, pada umumnya baru terfokus pada ketua paguyuban. Tentu saja setiap anggota paguyuban juga berhak untuk memiliki jaringan untuk memperluas usahanya
5. Kendala norma dan budaya
 Sekalipun sudah diberikan keleluasaan bagi kaum perempuan untuk mengelola usaha industri rumah tangga, namun pada umumnya mereka tidak bisa terlepas dari peran dominan suami. Artinya ibu ibu wira usaha menjalankan bisnis lebih sebagai bentuk usaha tambahan untuk mendukung ekonomi keluarga. Kalaupun menjadi usaha utama, maka pihak suami yang menjadi pengendali utama usaha tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kelompok usaha perempuan di daerah pesisir, secara ekonomis memiliki beberapa potensi antara lain :

1. Potensi sumber daya lokal
 Ketersediaan bahan baku yang melimpah sebagai salah satu bahan baku utama industri rumah tangga, khususnya industri pangan di daerah pesisir menjadi

keunggulan spesifik lokal, yaitu jaminan ketersediaan bahan baku dengan harga yang relatif murah dan dekat dengan sumber bahan baku, sehingga menekan biaya transportasi serta dapat memperoleh bahan baku yang lebih bagus karena ikan yang masih segar.

Dari sisi yang lain industri rumah tangga di daerah pesisir Sidoarjo juga didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang cukup, dari sisi jumlah, keterampilan dan fleksibilitas dalam mendukung proses produksi. Industri rumah tangga ini lebih banyak memerlukan tenaga wanita, yang memiliki karakteristik ketekunan dalam bekerja.

2. Potensi karakteristik unit usaha

Kebutuhan terhadap produk pangan masih cukup besar, sehingga bisa dikatakan usaha industri rumah tangga di pesisir Sidoarjo memiliki prospek yang cukup bagus.

3. Potensi karakteristik anggota kelompok

Anggota kelompok usaha perempuan di daerah pesisir memiliki berbagai karakteristik potensial untuk mengembangkan bisnisnya, antara lain karakteristik percaya diri, ulet dan kreatif.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi kelompok wira usaha perempuan di daerah pesisir Sidoarjo, antara lain :

1. Kendala akses informasi pasar dan teknologi
2. Kendala akses permodalan
3. Kendala akses sumber daya manusia
4. Kendala kelembagaan dan jaringan
5. Kendala norma dan budaya

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S.S., jani, M.F.M., and Omar, N.A., 2011, an Empirical Study of Success Factor of Woman Entrepreneurs in Southern Region in Malaysia, *International Journal of Economics and Finance*, Vol 3 No. 2 pp. 166-175.
- Accs, Zoltan and Virgill, Nicola, 2009, *Intrepreneurships in Developing Countries*, Jena Economic Research paper, White paper, Jena, Germany.
- Annonim, 2011, *Strengthening Access ti Finance for Woman-Owned SMEs in Developing Countries*, International Finance Corporation, Whashington DC.
- Bhardwaj, G.N., Parashar, S. Pande, B. and Sahu, P, 2012, *Woman Entrepreneurship in India, Opportunities and Challenges*, Research Paper, School of Management, Noida, India.
- Coughlin, J.H. and Thomas, A.R., 2002, *The Rise of Woman Entrepreneur: People, Processes and Global Trend*, Quorum Books, Westport, London.
- DeTienne D. and Chandler, G., 2007, *The Role of Gender in Opportunity Identification*, *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol 31 No. 3 pp 365-386
- Jamali, Dima, 2009, *Constrains and Opportunities Facing Woman Entrepreneursin Developing Countries: a Retalional Perspective*, *Gender in Management : an International Journal*, Vol 24 No 4, pp 1754 – 2415.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2012, *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan*, Jakarta.

- Meredith, G.G., Nelson, R.E. and Neck, P.A, 1982, The Practice of Entrepreneurship, International Labour Office, Geneva.
- Montenegrin Employers Federation, 2013, Assesment of The Environtment for Woman Entrepreneurship in Montenegro, Monenegrin Employer Federation, Mentenegro.
- OECD, 2004, Promoting Intrepreneurship and Innovative SMEs in a Global Economy, OECD Conference of Misnister Responsible for Small and Medium Enterprises (SME), Istambul, Turkey
- Petkova, Antoaneta P, 2008, aTheory of Entrepreneurial Learning from Performance errors, International Entrepreneur management Journal, Vol 75 No. 2,
- Poernomo, Eddy, 2014, Analisis Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat di daerah pesisir (Studi Kasus pada Lembaga Keswadayaan Masyarakat di Kecamatan Waru Sidoarjo, UPN Veteran Jawa Timur.
- Purnomo, Margo, 2011, Perspektif Definisi Entrepreneurship, Jurnal Bisnis Indonesia, Vol 2 No.1, April 2011, hal 68-84.